

PENGARUH CSR, EVA, DAN TRADITIONAL PERFORMANCE MEASUREMENT TERHADAP STOCK PRICE

Fransiskus Khendra dan Nurainun Bangun

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta
franz.khendra@hotmail.com & nurainunb@fe.untar.ac.id

Abstract: *The purpose of this study is to empirically examine the impact of Corporate Social Responsibility, Economic Value Added, and Traditional Performance Measurement to stock price in manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange for 2016-2018 period. Samples were selected using purposive sampling method, with the amount of 73 companies resulted. Data used were financial information from financial statements and annual reports, which were processed using Eviews Ver. 11.0 program. The result of this study shows that Corporate Social Responsibility and Economic Value Added partially has positive and significant impact on stock price, while Traditional Performance Measurement have no significant impact on stock price.*

Keyword: *stock price, Corporate Social Responsibility, Economic Value Added, Traditional Performance Measurement*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility, Economic Value Added, dan Traditional Performance Measurement* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Sampel dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*, dengan jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 73 perusahaan. Data yang digunakan adalah informasi keuangan dari laporan keuangan serta tahunan, yang diolah menggunakan program *Eviews Ver. 11.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* dan *Economic Value Added* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Traditional Performance Measurement* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Harga saham, Corporate Social Responsibility, Economic Value Added, Traditional Performance Measurement*

LATAR BELAKANG

Seiring dengan berkembangnya teknologi di era globalisasi saat ini, banyak terdapat perusahaan yang berdatangan dari berbagai macam bidang industri bersaing dengan perusahaan lainnya. Agar dapat meningkatkan kegiatan ekonomi, perusahaan-perusahaan tersebut harus dapat masuk kedalam pasar domestik maupun internasional. Salah satu cara perusahaan tersebut harus dapat memperoleh dana dengan cara menerbitkan saham di pasar modal agar para investor bisa menyuntikkan dananya terhadap perusahaan tersebut. Saham merupakan salah satu surat berharga yang menguntungkan dan juga bisa merugikan karena harga nya yang fluktuatif yang

berarti harganya bisa naik dan turun sehingga memiliki risiko yang tinggi dalam melakukan investasi saham.

Menurut Dornean & Oanea (2016) mengemukakan bahwa harga saham dijadikan sebagai penggerak pasar utama untuk tanggung jawab sosial perusahaan dari organisasi perusahaan. Harga saham merupakan surat tanda bukti kepemilikan saham perusahaan yang dijadikan sebagai investasi modal yang pada akhirnya akan mendapatkan hasil berupa hak atas dividen tersebut. Oleh sebab itu harga saham bagi perusahaan itu sangat penting karena bisa menjadi bahan pertimbangan para investor dalam melakukan investasi pembelian saham perusahaan tersebut.

Terdapat beberapa perusahaan yang harga sahamnya sangat berfluktuasi atau berubah-ubah seperti PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk. (PGAS) dan PT. Katarina Utama, Tbk. (RINA). Kasus PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk. (PGAS) tahun 2007 dimana harga saham PGAS turun sekitar 23% dalam satu harinya dikarenakan menyalahi aturan dalam penyampaian informasi berkaitan dengan tertundanya jadwal komersialisasi proyek pipanisasi sumatera selatan, jawa barat sehingga terjadinya *panic selling* yang membuat saham perusahaan PGAS bisa turun sekitar 23% dalam satu hari (BAPEPAM). PT Katarina Utama, Tbk. (RINA) tahun 2010 melakukan penyimpangan dalam penggunaan dana *Initial Public Offering* (IPO) sehingga transaksi saham perusahaan tersebut di berhentikan untuk sementara karena terjadinya penyimpangan tersebut (BAPEPAM) kemudian keesokan harinya saham tersebut langsung anjlok sekitar 25%.

Dari kasus-kasus tersebut dapat dilihat bahwa banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham tersebut di pasar modal diantaranya adalah *Corporate Social Responsibility*, *Economic Value Added* dan *Traditional Performance Measurement*

Corporate Social Responsibility merupakan kewajiban organisasi atau suatu perusahaan untuk mengambil bagian dalam kegiatan yang memiliki tujuan melindungi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Menurut Panigrahi, Zainuddin dan Azizan (2014) *Economic Value Added* (EVA) merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas tahun berjalannya suatu perusahaan, secara nyata juga dapat mengukur kinerja perusahaan berdasarkan besar kecilnya nilai tambah yang diperoleh dalam periode tertentu

Return on Asset digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. Jika tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan cenderung akan mengalami laba yang tinggi. Karena hal tersebut dapat membuat harga saham menjadi tinggi dan membuat para calon investor tertarik membeli saham atau melakukan investasi di perusahaan tersebut

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Francesca di Donato (2012) menyakan bahwa CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Zaccheaus, Oluwagbemiga dan Olugbenga (2014) menyatakan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Panigrahi, Zainuddin dan Azizan (2014) menyatakan bahwa EVA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun terdapat penelitian yang dilakukan oleh Ray K.K. (2014) yang menyatakan bahwa EVA (*Economic Value Added*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Andhika & Yunita (2019) yang menyatakan bahwa EVA (*Economic Value Added*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Kabajeh (2012) menyatakan bahwa *Return on Asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Hendratno (2019) yang menyatakan bahwa ROA (*Return On Assets*)

tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Utami & Darmawan (2019) yang menyatakan bahwa ROA (*Return On Assets*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, penelitian ini bersifat replikasi dari penelitian terdahulu. Yang disebabkan oleh ketidakkonsistenan penelitian sebelumnya yang membuat penulis untuk melakukan penelitian kembali mengenai apakah Pengaruh *EVA*, *CSR*, *Traditional Performance Measurement* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

KAJIAN TEORI

Teori agensi adalah sebuah teori yang menjelaskan tentang hubungan antara investor / pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Investor menuntut para manajemen untuk dapat mengambil keputusan yang tidak merugikan pihak investor walaupun terdapat berbagai benturan kepentingan dan keputusan yang dimiliki di antara investor dan manajemen (Scott, 2015)

Signaling Theory adalah teori yang berkata bahwa investor menangkap perubahan pembagian dividen adalah sebagai sinyal yang diberikan oleh pihak manajemen (Brigham & Houston, 2012)

Stakeholder theory menurut (Akron *et al.*, 2015) adalah sebuah teori yang berkata adanya sekumpulan orang yang memiliki kepentingan dan kewajiban selain dari *shareholder*, inilah yang disebut sebagai *stakeholder* atau pemangku kepentingan.

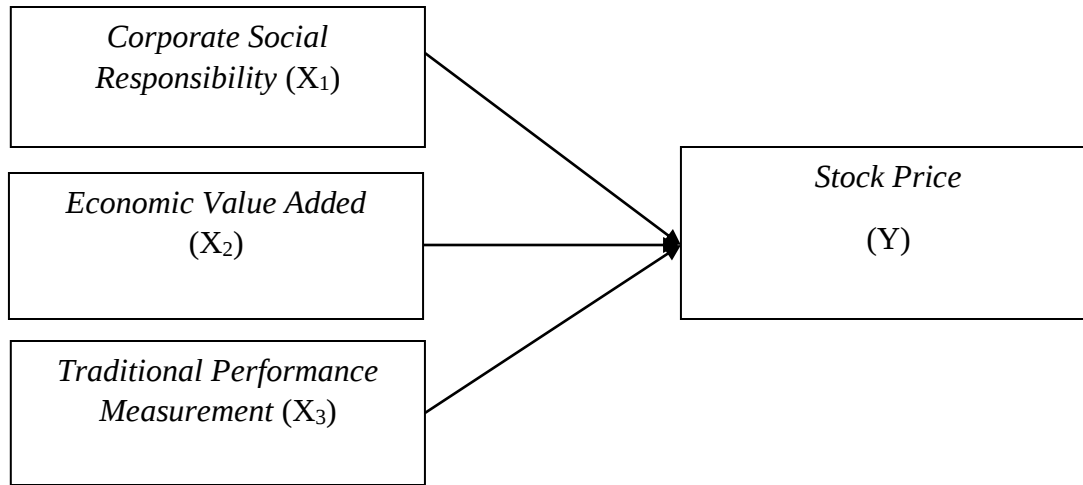
Saham adalah sebuah surat berharga atau secarik kertas yang merupakan bukti dari kepemilikan sebuah perusahaan atau untuk menunjukkan hak pemodal bagi perusahaan (Sapto, 2006; Husnan Suad, 2008)

Corporate Social Responsibility adalah sebuah komitmen yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan kontribusi dan meningkatkan kesejahteraan penduduk sekitar atau masyarakat luas, bersamaan dengan kesejahteraan para pekerja dan keluarganya (Wibisono, 2007; Kotler dan Nancy, 2005).

Economic Value Added adalah suatu bentuk metode didalam manajemen keuangan untuk mengukur nilai tambah ekonomis yang timbul dari kegiatan selama suatu periode yang dilakukan oleh perusahaan (Utomo, 1999).

Performance measurement adalah suatu mekanisme untuk mengetahui apakah perusahaan berhasil mencapai tujuan untuk bergerak maju menuju keberhasilan dan meningkatkan keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan (Anthony dan Govindarajan, 2007; Niven, 2002).

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data yang diolah

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

H₁: *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Stock Price*

H₂: *Economic value added* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Stock Price*

H₃: *Traditional Performance Measurement* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Stock Price*

METODOLOGI

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Pada populasi tersebut, diambil sampel dengan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel yang ditetapkan untuk penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama tahun 2016-2018
2. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun 2016-2018
3. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah selama tahun 2016-2018

Operasionalisasi Variabel dan Instrumen. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility*, *Economic Value Added*, dan *Traditional Performance Measurement*. Operasionalisasi variabel serta proksi dari variabel yang dipakai dalam penelitian ini tertera dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1
Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Ukuran	Skala
<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	$CSRI = \frac{\sum Xi}{n}$	Rasio
<i>Economic Value Added (EVA)</i>	$EVA^* = NOPAT - (WACC \times IC)$ $^*Weighted Average Cost of Capital (WACC) = [(D \times rd)(1 - tax)] + (E \times re)$ $Weight of Debt (D) = \frac{Total Liabilites}{Total Liabilities \& Equity}$ $Cost of Debt (rd) = \frac{Interest Expense}{Total Non Current Liabilities}$ $Weight of Equity (E) = \frac{Total Equity}{Total Liabilities \& Equity}$ $Cost of Equity (re) = \frac{Net Income After Tax}{Total Equity}$ $Invested Capital (IC) = Total Liabilites \& Equity - Total Current Liabilit$	Rasio
<i>Traditional Performance Measurement</i>	$ROA = \frac{Net Income}{Total Asset}$	Rasio
<i>Stock Price</i>	<i>Closing Stock Price</i>	Rasio

HASIL UJI STATISTIK

Hasil uji statistik deskriptif menampilkan *mean* atau nilai rata-rata, *maximum* atau nilai tertinggi, *minimum* atau nilai terendah, dan standar deviasi seluruh data sampel yang ada yaitu sebanyak 219 buah sampel atau 73 perusahaan, maka dapat dijelaskan bahwa:

Variabel dependen atau *Stock Price* (Y) yang diproksikan menggunakan harga saham. Nilai *mean* sebesar 4.165,041. Nilai *maximum* adalah 83.800 dari harga saham PT. Gudang Garam Tbk. pada tahun 2017, nilai *minimum* adalah 50 dari harga saham PT Indo Acidatama Tbk. pada tahun 2016 dan 2017. *Standard Deviation* variabel ini adalah 10.813,18.

Corporate Social Responsibility diproksikan dengan CSRI yang memiliki *mean* sebesar 0,224294. Nilai *Maximum* adalah 0,560400 dari PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. pada tahun 2017 dan 2018 yang berarti PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. memiliki pengungkapan terhadap *Corporate Social Responsibility* paling lengkap, nilai *minimum* adalah 0,065900 dari PT Tempo Scan Pacific Tbk. pada tahun 2016, 2017, dan 2018 yang berarti PT Tempo Scan Pacific Tbk. memiliki pengungkapan terhadap *Corporate Social Responsibility* paling sedikit atau tidak lengkap. *Standard* variabel ini adalah 0,095213.

Economic Value Added dengan nilai *mean* sebesar 471.139,00. Nilai *maximum* adalah 14.442.053,47 dari PT. Astra International Tbk. pada tahun 2018 yang berarti PT. Astra International Tbk. memiliki nilai tambah tertinggi bagi para pemegang saham dari perusahaan tersebut, nilai *minimum* adalah (3.393.271) dari PT Malindo Feedmill Tbk. pada tahun 2017 yang berarti PT Malindo Feedmill Tbk. gagal dalam menciptakan laba yang diharapkan bagi para pemegang. *Standard Deviation* variabel ini adalah 1.711.355.

Traditional Performance Measurement diproksikan dengan *Return on Assets* yang memiliki nilai *mean* sebesar 0,081732. Nilai *maximum* adalah 0,527000 dari PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2017 yang berarti PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. memiliki kemampuan paling tinggi untuk menciptakan laba dari seluruh aset yang ada, nilai *minimum* adalah 0,000300 dari PT Buana Artha Anugerah Tbk. pada tahun 2018 yang berarti PT Buana Artha Anugerah Tbk. memiliki kemampuan paling rendah untuk menciptakan laba dari seluruh aset yang ada. *Standard Deviation* variabel ini adalah 0,095351.

Pengujian analisis regresi linear berganda perlu dilakukan setelah melakukan uji statistik deskriptif dan asumsi analisis data agar dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini akan menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (X1), *Economic Value Added* (X2), dan *Traditional Performance Measurement* (X3) terhadap *Stock Price* (Y). Pada uji kali ini, nilai α yang digunakan adalah 5% dengan teknik data panel yaitu *Random Effect Model* berdasarkan uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier* yang telah dilalui.

Tabel 2
Hasil Uji Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-782.5727	1733.183	-0.451523	0.6521
X1_CSR	18881.37	5709.861	3.306800	0.0011
X2_EVA	0.001176	0.000247	4.756120	0.0000
X3_ROA	1707.107	2429.070	0.702782	0.4830

Berdasarkan hasil olah data dari tabel diatas, maka dapat dibentuk model regresi linear berganda untuk penelitian ini, sebagai berikut:

$$Y = -782,5727 + 18.881,37 X1 + 0,001176 X2 + 1.707,107 X3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : *Stock Price*
X1 : *Corporate Social Responsibility*
X2 : *Economic Value Added*
X3 : *Traditional Performance Measurement*
 ε : *Error*

Berdasarkan hasil model regresi linear berganda pada penelitian di atas, kesimpulan yang didapat adalah:

Konstanta persamaan regresi sebesar -787,5727 memiliki arti bahwa *Stock Price* (Y) yang diproksikan dengan harga saham penutupan memiliki nilai sebesar -787,5727 dengan asumsi *Corporate Social Responsibility* (X1), *Economic Value Added* (X2), dan *Traditional Performance Measurement* (X3) tidak memiliki nilai atau bernilai nol.

Koefisien persamaan regresi berganda untuk variabel *Corporate Social Responsibility* (X1) yang diproksikan dengan *Corporate Social Responsibility index* adalah sebesar 18.881,37 yang berarti peningkatan *Corporate Social Responsibility index* sebesar 1 satuan akan meningkatkan *Stock Price* (Y) sebesar 18.881,37 dengan asumsi *Economic Value Added* (X2) dan *Traditional Performance Measurement* (X3) yang diproksikan dengan *Return on Assets* tidak memiliki nilai atau bernilai nol.

Koefisien persamaan regresi berganda untuk variabel *Economic Value Added* (X2) adalah sebesar 0,001176 yang berarti peningkatan *Economic Value Added* sebesar 1 satuan akan meningkatkan *Stock Price* (Y) yang diproksikan dengan harga saham penutupan sebesar 0,001176 dengan asumsi *Corporate Social Responsibility* (X1) yang diproksikan dengan *Corporate Social Responsibility index*, dan *Traditional Performance Measurement* (X3) yang diproksikan dengan *Return on Assets* tidak memiliki nilai atau bernilai nol.

Koefisien persamaan regresi berganda untuk variabel *Traditional Performance Measurement* (X3) yang diproksikan dengan *Return on Assets* adalah sebesar 1.707,107 yang berarti peningkatan *Return on Assets* sebesar 1 satuan akan meningkatkan *Stock Price* (Y) yang diproksikan dengan harga saham penutupan sebesar 1.707,107 dengan asumsi *Corporate Social Responsibility* (X1) yang diproksikan dengan *Corporate Social Responsibility index* dan *Economic Value Added* (X2) tidak memiliki nilai atau bernilai nol.

Setelah pengujian analisis regresi berganda, maka dilakukan Uji simultan atau uji-F memiliki tujuan untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* (X1), *Economic Value Added* (X2), dan *Traditional Performance Measurement* (X3) memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap *Stock Price* (Y). Pada uji kali ini, nilai α yang digunakan adalah 5%.

Berdasarkan hasil uji simultan atau uji-F yang disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa angka Prob (*F-statistic*) sebesar 0,000000 yang berarti lebih kecil daripada 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Kesimpulan yang dihasilkan adalah *Corporate Social Responsibility* (X1), *Economic Value Added* (X2), dan *Traditional Performance Measurement* (X3) memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap *Stock Price* (Y). Hal ini juga menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini layak untuk digunakan dan sudah sesuai untuk penelitian ini.

Uji t. Berdasarkan hasil dari tabel 2 yang diungkapkan diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Nilai probabilitas dari variabel *Corporate Social Responsibility* (X1) adalah 0,0011. Nilai ini lebih kecil daripada 0,05 maka dapat diartikan bahwa *Corporate Social Responsibility* (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Stock Price* (Y), yang berarti H1 diterima.

Nilai probabilitas dari variabel *Economic Value Added* (X2) adalah 0,0000. Nilai ini lebih kecil daripada 0,05 maka dapat diartikan bahwa *Economic Value Added* (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Stock Price* (Y), yang berarti H2 diterima.

Nilai probabilitas dari variabel *Traditional Performance Measurement* (X3) adalah 0,4830. Nilai ini lebih besar daripada 0,05 maka dapat diartikan bahwa *Traditional Performance Measurement* (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Stock Price* (Y), yang berarti H3 ditolak.

Uji selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji koefisien determinasi berganda atau uji R^2 . Dapat disimpulkan bahwa angka *Adjusted R-squared* sebesar 0,149679 mengartikan bahwa variabel dependen atau *Stock Price* (Y) dapat dijelaskan oleh *Corporate Social Responsibility* (X1), *Economic Value Added* (X2), dan *Traditional Performance Measurement* (X3) sebesar 14,97%. Sisa sebesar 85,03% dari *Stock Price* (Y) dijelaskan oleh variabel lain di luar daripada variabel yang digunakan pada penelitian ini.

DISKUSI

Nilai signifikansi daripada CSR terhadap *Stock Price* adalah sebesar 0,0011. Nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 maka dapat diartikan bahwa CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Stock Price*. Nilai dari *Coefficient* pun memiliki nilai sebesar 18.881,37 sehingga nilai ini mengartikan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Stock Price*.

Penelitian ini membuktikan bahwa *Stakeholder Theory* dimana sebagai landasan dari munculnya *Corporate Social Responsibility* sangatlah tepat. Manajemen yang menunjukkan itikad baik bagi para pemangku kepentingan juga akan memberikan gambaran yang baik tentang perusahaan dimata publik. Sehingga hal ini dapat meningkatkan harga dari saham perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Donato & Izzo (2012), Ender & Brinckmann (2019), dan Widhianningrum & Mawarni (2016).

Hal ini sudah sesuai dengan harapan dari peneliti dan juga sesuai dengan para peneliti terdahulu. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Stock Price*.

Nilai signifikansi daripada EVA terhadap *Stock Price* adalah sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 maka dapat diartikan bahwa EVA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Stock Price*. Nilai dari *Coefficient* pun memiliki nilai sebesar 0,001176 sehingga nilai ini mengartikan bahwa EVA memiliki pengaruh yang positif terhadap *Stock Price*.

Penelitian ini membuktikan bahwa *Shareholder Theory* adalah betul dimana manajemen akan berusaha untuk melakukan performa yang terbaik demi terciptanya nilai tambah bagi perusahaan yang berimbas pada meningkatnya nilai dari pemegang saham dimana akan berimbas juga pada harga dari saham tersebut. Penelitian ini juga senada dengan *Agency Theory* dimana nilai tambah yang tinggi daripada *Economic Value Added* akan memberikan sinyal baik juga bagi para *principal*. Hasil dari penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pumamasari (2015), Patel & Patel (2012), Priyanka & Sudha (2019), dan Dakhely Parast, et al. (2014).

Hal ini sudah sesuai dengan harapan dari peneliti dan juga sesuai dengan para peneliti terdahulu. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Stock Price*.

Nilai signifikansi daripada *Traditional Performance Measurement* terhadap *Stock Price* adalah sebesar 0,4830. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 maka dapat diartikan bahwa *Traditional Performance Measurement* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Stock Price*. Nilai dari *Coefficient* pun memiliki nilai sebesar 1.707,107 sehingga nilai ini mengartikan bahwa *Traditional Performance Measurement* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Stock Price*. Walaupun nilai dari *Traditional Performance Measurement* tidak signifikan, perusahaan tetap perlu memperhatikan faktor-

faktor dari *Traditional Performance Measurement* karena tetap dapat menaikkan harga saham walaupun tidak secara signifikan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *Agency Theory* dimana kemampuan baik perusahaan untuk menciptakan laba dari seluruh sumber daya yang ada tidak memberikan sebuah sinyal yang baik bagi para *principal*. Dengan kata lain walaupun keinginan dari *principal* terpenuhi hal ini tidak dapat meningkatkan nilai dari pemegang saham.

Uji ini juga didukung oleh penelitian terdahulu seperti Laing & Dunbar (2015), Ravi (2015), Agustina & Hendratno (2019), Efendi & Ngatno (2018), dan Utami & Darmawan (2019). Berdasarkan seluruh penjelasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa *Traditional Performance Measurement* dengan proksinya yaitu *Return on Assets* dapat dianggap sebagai sinyal buruk bagi para investor. Tetapi *Return on Assets* harus tetap menjadi bahan pertimbangan atas *Stock Price*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa harga saham pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 tidak dipengaruhi oleh *Traditional Performance Measurement (ROA)*, berbeda dengan variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Economic Value Added (EVA)* yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Stock Price (Y)*.

Keterbatasan dalam penelitian ini yakni: 1. Ruang lingkup dari penelitian ini sangatlah terbatas, hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia., 2. Periode penelitian yang digunakan oleh peneliti hanya dari tahun 2016 sampai dengan 2018 saja., 3. Penelitian hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility*, *Economic Value Added*, dan *Traditional Performance Measurement*

Saran. Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya yakni: 1. Memperluas daftar perusahaan yang digunakan pada penelitian agar lebih mencerminkan keadaan sesungguhnya., 2. Meningkatkan jumlah periode penelitian sehingga tidak hanya pada tahun 2016-2018., 3. Menambah jumlah variabel independen dikarenakan variabel yang digunakan sekarang hanya mewakili sebesar 14.97% dari variabel yang mempengaruhi variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., & Hendratno, H. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (bei) Tahun 2012-2016. *eProceedings of Management*, 6(1).
- Akron, S., M.DiSegni, D., & Huly, M. (2015). Corporate Social Responsibility, Environmental Leadership Performance. *Social Responsibility Journal*, 11(1), 131-148.
- Amah, N., Widhianningrum, P., & Mawarni, H. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Harga Saham dengan Size Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Penelitian LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) IKIP PGRI MADIUN*, 2(2).

- Andhika, B., & Yunita, I. (2016). The Analysis Of The Influence Of Economic Value Added (eva) And Market Value Added (mva) Toward Stock Return Of Consumer Goods Industry Listed On The Indonesia Stock Exchange Period 2009-2014. *eProceedings of Management*, 3(1).
- Anthony, Robert N. & Govindarajan, Vijay. 2007. Sistem Pengendalian Manajemen. Jakarta: Edisi Sebelas, Buku Dua, Salemba Empat
- Brigham, E., & Houston, F. (2012). Fundamentals of Financial Management, south-western Cengage learning.
- Dakhely Parast, M. Z., Delkhak, J., & Jamshidi, E. (2014). The study of the effect of relationship between value added economic, operating cash flow, and the stock market value of pharmaceutical companies. *European Online Journal of Natural and Social Sciences: Proceedings*, 2(3 (s)), pp-2620.
- Efendi, F. M., & Ngatno, N. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(3), 171-180.
- Ender, M., & Brinckmann, F. (2019). Impact of CSR-Relevant News on Stock Prices of Companies Listed in the Austrian Traded Index (ATX). *International Journal of Financial Studies*, 7(3), 36.
- Husnan, S. (2008). Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Buku 1. Edisi ke-4. Yogyakarta: BPFEE.
- Izzo, M. F., & di Donato, F. (2012). The relation between corporate social responsibility and stock prices: an analysis of the Italian listed companies.
- Laing, G., & Dunbar, K. (2015). EVA (TM) EPS, ROA and ROE as measures of performance in Australian banks: a longitudinal study. *Journal of Applied Management Accounting Research*, 13(1), 41.
- Patel, R., & Patel, M. (2012). Impact of Economic value added (EVA) on Share price: A study of Indian Private Sector banks. *International Journal of Contemporary Business Studies*, 3(1).
- Priyanka, T., & Sudha, B. (2019). IMPACT OF ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) ON SHARE PRICE: A STUDY OF INDIAN PRIVATE SECTOR BANKS. *Advance and Innovative Research*, 196.
- Purnamasari, D. (2015). The effect of changes in return on assets, return on equity, and economic value added to the stock price changes and its impact on earnings per share. *Research journal of finance and accounting*, 6(6), 80-90.
- Ravi, H. STUDY THE ECONOMIC VALUE ADDED AND ITS INFLUENCE ON THE MARKET PRICE OF SHARES IN INDIAN STOCK MARKET.
- Ray, K. K. (2014). EVA as a Financial Metric: the relationship between EVA and Stock Market Performance. *European Journal of Business and Management*, 6(11), 105-114.
- Sapto, R. (2006). Kiat Membangun Aset Kekayaan (Panduan Investasi Saham dari AZ). Cetakan ke-2, Penerbit PT. Alex Media Komputindo, Jakarta.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory Seventh Edition*. United States: Canada Cataloguing.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2019). Effect of DER, ROA, ROE, EPS and MVA on stock prices in Sharia Indonesian stock index. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(1), 15-22.

- Utomo, Lisa Linawati. (1999). Economic Value Added Sebagai Ukuran Keberhasilan Kinerja Manajemen Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol, 1, No, 1, Mei 1999 : 28-42
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah konsep & aplikasi CSR: corporate social responsibility*. Fascho Pub..